

**HUBUNGAN PERCAYA DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH 2 WULUHAN**

Abdul Ghofar

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Jember

Email : abdu.ghofar.1995@gmail.com

ABSTRAK

Prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai seseorang setelah melaksanakan proses pembelajaran diakhiri dengan melaksanakan tes hasil belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti percaya diri pun juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang juga memberikan efek pada prestasi belajar siswa. ketika penulis melakukan pengamatan pada siswa di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan didapati adanya perilaku siswa yang menggambarkan rasa tidak percaya diri seperti malu tampil di depan kelas, malu bertanya dan lain-lain. Kemudian penulis mengamati hasil ujian siswa ternyata cukup tinggi. Inilah yang melatarbelakangi penelitian ini. Masalah penelitian yaitu apakah ada hubungan antara percaya diri dengan prestasi belajar siswa kelas xi di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara percaya diri dengan prestasi belajar siswa kelas xi di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Hipotesis penelitian yaitu adanya hubungan yang kuat antara percaya diri dengan prestasi belajar siswa kelas xi di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Noor, 2015, 38).

Responden dalam penelitian ini adalah kelas xi di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan tahun 2018 yang berjumlah 72 siswa. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan kuoesioner atau angket dan dokumentasi. Intrumen penelitian yaitu angket tentang percaya diri siswa dan nilai semester genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2017/2018. Analisis yang digunakan adalah deskriptif statistik.

Hasil analisis data menunjukkan hubungan antara percaya diri dengan prestasi belajar siswa yaitu 51,39%, ini menunjukkan bahwa tingkatan hubungan tersebut masuk pada kategori sedang. Hal ini tidak selaras dengan hipotesis dimana hipotesisnya adalah adanya hubungan yang kuat sedangkan kenyataan yang didapati dilapangan menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat atau sedang. Yang menjadi penghalang dari melemahnya hubungan antara percaya diri dengan prestasi belajar adalah komunikasi, penampilan diri dan pengendalian perasaan yang kurang baik perkembangannya dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara percaya diri dengan prestasi belajar. Hubungan tersebut akan kuat jika semua komponen percaya diri berkembang dengan baik dalam diri siswa dan akan melemah ketika ada komponen percaya diri yang kurang baik perkembangannya.

Kata Kunci : Percaya Diri, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Learning achievement as a result achieved by a person after carrying out the learning process ended with the conclusion that the learning outcomes test is much influenced by various factors such as internal factors and external factors. Internal factors such as self-confidence can also influence students' motivation which also has an effect on student learning achievement. when the author made observations on students at

Muhammadiyah 2 High School in Wuluhan, there was found a student behavior that describes a sense of insecurity such as embarrassment to appear in front of the class, ashamed to ask and others. Then the author observed the results of student examinations turned out to be quite high. This is the background of this research. The problem of research is whether there is a relationship between self-confidence and student achievement in class XI at Muhammadiyah 2 High School Wuluhan and the purpose of the research is to find out the relationship between self-confidence and student achievement in class XI at Muhammadiyah 2 Wuluhan High School. The research hypothesis is that there is a strong relationship between self-confidence and student achievement in class XI in Muhammadiyah 2 Wuluhan High School.

This study uses a type of quantitative research that is a method for testing certain theories by examining the relationships between variables (Noor, 2015, 38). Respondents in this study were class xi in Muhammadiyah 2 Wuluhan High School in 2018 which amounted to 72 students. This research was conducted in the even semester of the 2017/2018 school year at Muhammadiyah 2 High School Wuluhan. The method of collecting data in this study is quoesioner or questionnaire and documentation. Research instruments are questionnaires about student confidence and even semester grades in Islamic Education 2017/2018 academic year subjects. The analysis used is descriptive statistics.

The results of the data analysis showed a relationship between self-confidence and student learning achievement which was 51.39%, this indicates that the level of the relationship is in the medium category. This is not in line with the hypothesis where the hypothesis is that there is a strong relationship while the reality found in the field shows that there is a relationship that is quite strong or moderate. What is a barrier to the weakening of the relationship between confidence and learning achievement is communication, self-appearance and control of feelings that are not well developed in students.

Based on these results, the conclusion of this study is that there is a relationship between confidence and learning achievement. This relationship will be strong if all components of confidence develop well in students and will weaken when there is a component of confidence that is not well developed.

Key Word : Confidence, Learning Achievement, Islamic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun dia berada. Pendidikan sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Menempuh pendidikan memerlukan rasa percaya diri yang tinggi dan niat untuk melaksanakan hal tersebut. Kesadaran akan pentingnya pendidikan harus dimiliki oleh pribadi individu yang melakukannya. Dalam menempuh pendidikan kita memerlukan berinteraksi dengan orang lain di sekitar lingkungan pendidikan. Permasalahan yang dilatar belakangi oleh interaksi dengan orang lain diantaranya adalah rasa percaya diri. Aspek rasa percaya diri merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa.

Menurut Hakim (2005:6) pengertian rasa percaya diri secara sederhana adalah “suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.”

Anita (2010:2) berpendapat “banyak ahli menilai, rasa percaya diri merupakan faktor penting yang menimbulkan perbedaan besar antara sukses dan gagal. Kebanyakan orang menilai bahwa kesuksesan adalah milik orang-orang yang ber-IQ tinggi, lulusan sekolah terbaik, dan memilih spesialisasi yang paling terkenal. Diluar kemampuan itu, ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam memprediksi kesuksesan seseorang. Itulah yang kita sebut antusiasme, hasrat, ketekunan, kerja keras serta kebulatan tekad seumur hidup yang dimilikinya. Pada saat semacam inilah, rasa percaya diri sangat penting ditumbuhkan.

Rasa percaya diri untuk meraih kesuksesan dan potensi diri harus dapat dimiliki oleh setiap siswa untuk mendapatkan tujuan belajarnya. Umur 12-18 tahun siswa sedang mencari jati dirinya dan membentuk kepribadiannya. Rasa percaya diri sangat mempengaruhi prestasi belajarnya yang ada di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat pada siswa sekolah SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan, peneliti mengamati terdapat siswa yang memiliki gejala kurang percaya diri. Adapun gejala kurang percaya diri pada remaja menurut Hakim (2005: 72-89) sebagai berikut:

“Takut menghadapi ulangan, menarik perhatian dengan kegiatan yang kurang wajar, tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat, grogi saat tampil di depan kelas, timbulnya rasa malu yang berlebihan, tumbuhnya sikap pengecut, sering mencontek saat menghadapi tes, mudah cemas dalam menghadapi berbagai situasi, salah tingkah dalam menghadapi lawan jenis, tawuran dan main keroyok.”

Peneliti menemukan fenomena kurangnya rasa percaya diri pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Fenomena ini diketahui berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa, kemudian observasi langsung, dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan dengan jumlah siswa 72 anak terdapat anak yang diketahuimemiliki rasa percayadiri yang rendah. Contohnya yaitu: takut

menyatakan pendapat, gugup ketika berbicara di depan kelas, kurangnya rasa berkompetisi, mudah cemas dalam menghadapi ulangan atau tes, mengerjakan tugas dan ulangan atau tes secara tidak jujur. Hal tersebut diketahui dari guru matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan observasi peneliti saat di sekolah SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan dan ketika masuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi data yang dilakukan peneliti diketahui bahwa nilai prestasi belajar siswa kelas XI semester gasal pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kategori yang tinggi dengan rata-rata nilai raport yaitu 80,6. Sehingga timbul tanda Tanya besar pada peneliti yaitu apakah siswa pada kelas tersebut memiliki rasa percaya diri yang tinggi pula. Karena pembelajaran yang memiliki hambatan bersosialisasi akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungannya dan pada akhirnya akan mengalami hambatan belajar. Sehingga apabila siswa tidak memiliki rasa percaya diri yang baik maka dapat dimungkinkan siswa tersebut akan mendapat hambatan dalam belajar dan hal ini dapat menghambat prestasi belajar.

Menurut Tu'u (2004:75), prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal dari luar diri siswa. Faktor internal misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik siswa), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi, percayadiri). Sedangkan factor eksternal misalnya factor lingkungan sekolah, kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan fasilitas serta guru/pengajar. Prestasi belajar yang dicapai seorang siswa merupakan hasil dari interaksi antara

dua faktor tersebut. Sehingga apabila faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa itu baik maka dapat dimungkinkan prestasi belajar siswa juga baik.

Yang menjadi masalah setelah peneliti melakukan pengamatan di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan adalah didapati adanya faktor internal yang kurang baik dari dalam diri siswa yaitu salah satu dari kondisi psikologis yakni percaya diri yang rendah. Kondisi psikologis yang rendah seharusnya akan berakibat pada prestasi belajar yang rendah. Tetapi apa yang peneliti dapati berbeda. Siswa memiliki rasa percaya diri rendah tetapi memiliki prestasi belajar yang tinggi. Fenomena inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Percaya Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan”**. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti memilih SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan adalah kondisi siswa yang majemuk. Kemajemukan ini terjadi karena untuk bisa masuk dan menempuh pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan tidak melalui tes akademik. Sehingga siswa yang memiliki intelektual yang tinggi sampai siswa yang memiliki intelektual rendah ada di sekolah ini. Hal ini diperlukan dalam penelitian. Dengan adanya subyek penelitian yang majemuk maka hasil penelitian yang dihasilkan akan lebih obyektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggambarkan prosedur yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan beberapa data yang dikumpulkan, serta dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah. Dilihat dari pernyataan tersebut maka pada bab ini akan menguraikan beberapa sub bab, yaitu jenis penelitian,

lokasi penelitian, data penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis, dan pengecekan keabsahan data.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Noor, 2015:38) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable. Variabel-variabel pada penelitian ini diukur (dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Oleh karena itu, peneliti melakukan perhitungan dengan rumus yang ditentukan dengan cara memperoleh data dari peserta didik melalui kuesioner atau angket penelitian.

Pada umumnya penelitian kuantitatif dikaitkan dengan epistemologi positifisme, dan biasanya dilihat sebagai kegiatan pengumpulan dan analisis penggunaan angka-angka. Sasaran kajian penelitian adalah gejala-gejala yang diperlakukan sebagai satuan-satuan individu secara keseluruhan merupakan sebuah atau universal. Satuan-satuan individu dipilah-pilah dan digolongkan ke dalam variabel-variabel, atau satuan-satuan golongan dengan ciri-ciri tertentu, sesuai dengan kepentingan penelitian. Variabel dipisahkan dari konteksnya. Keberadaan sebuah variabel bukan karena didukung oleh keberadaan sistemnya, tetapi didukung oleh teori metodologi yang digunakan oleh peneliti. Hubungan-hubungan di antara variabel-variabel diukur dengan menggunakan tolok ukur yang shahih, secara hipotetis, ditentukan adanya variabel bebas dari variabel terikat. (Patilima, 2013:5-7)

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan sebagaimana telah dijelaskan pada bab 1 yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel percaya diri dengan variabel prestasi belajar siswa dalam judul penelitian “Hubungan Percaya Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan.” Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 responden yang terdiri dari 32 siswa kelas XI IPA, 20 siswa kelas XI IPS 1, dan 20 siswa kelas XI IPS 2.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner atau angket dan dokumentasi. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah untuk menungkap tingkat percaya diri responden setelah memberikan respon pada kuesioner atau angket yang telah diberikan. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui prestasi belajar responden setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar dan menjalani tes hasil belajar.

Setelah melakukan penyebaran angket pada tanggal 27 Mei 2018 kemudian mengumpulkan data, menggolong-golongkan data secara tabulasi, kemudian menghubungkan data percaya diri siswa dengan prestasi belajar siswa, didapati adanya hubungan antara percaya diri dengan prestasi belajar siswa secara umum sebagaimana dipaparkan pada bab 4 adalah 51,39% ini masuk pada tingkat hubungan yang sedang yaitu 40-60. Didalam hipotesis penelitian yang terdapat pada bab 2 mengatakan bahwa hubungan antara percaya diri dengan prestasi belajar adalah kuat, tetapi pada kenyataan yang penulis dapati dilapangan tentang hubungan percaya diri dengan prestasi belajar adalah sedang dan ini tidak sesuai dengan teori yang penulis paparkan di bab 2. Memang benar teori mengatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara percaya diri dengan prestasi belajar,

tetapi teori tersebut akan berlaku jika ketiga jenis percaya diri yaitu percaya diri batin, percaya diri lahir, dan percaya diri spiritual semua berkembang dengan baik dalam diri siswa sebagaimana penggabungan teori Lindenfeld (1997:4) dan Angelis (2003:58).

Setelah melihat distribusi jawaban siswa pada angket yang telah diolah dengan IBM SPSS versi 23 ditemukan bahwa secara umum siswa memberikan respon pada soal nomor 10, 14, dan 16 dengan nilai yang sedang, ini menunjukkan bahwa adanya perkembangan yang kurang maksimal tentang percaya diri lahir dari indikator komunikasi, penampilan diri, dan pengendalian perasaan dalam diri siswa. Padahal menurut Lindenfeld (1997:7) tentang percaya diri dalam bidang komunikasi yaitu:

“Dengan memiliki dasar yang baik dalam bidang ketrampilan berkomunikasi, siswa akan dapat mendengarkan orang lain dengan tepat, tenang dan penuh perhatian, bisa berbicara dengan orang lain dari segala usia dan dari segala latar belakang, mengerti kapan dan bagaimana berganti pokok pembicaraan dari percakapan biasa ke yang lebih mendalam, menggunakan komunikasi non-verbal secara efektif, membaca dan memanfaatkan bahasa tubuh orang lain, berbicara dengan memakai nalar dan secara fasih dan dapat berbicara didepan umum tanpa rasa takut.”

Ini menjadi salah satu dasar yang menyebabkan adanya hubungan yang tidak kuat antara percaya diri dengan prestasi belajar siswa kelas xi di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan dimana komunikasi adalah salah satu penyebab yang menguatkan hubungan antara percaya diri dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang kurang baik dalam komunikasi akan menjadikan mereka kurang perhatian pada pelajaran yang itu akan menghambat penguasaan materi pembelajaran yang akan menghambat mereka dalam mengerjakan soal ujian semester sehingga tidak memaksimalkan hasil ujian mereka.

Lindenfeld (1997:8) tentang percaya diri dalam bidang penampilan diri yaitu:

“Penampilan diri yang dimiliki seseorang akan mengajarkan tentang betapa pentingnya untuk tampil sebagai orang yang percaya diri. Hal tersebut akan memacu seseorang untuk melakukan perbuatan yang membuat orang lain menilai bahwa dia adalah orang yang percaya diri sehingga orang tersebut memiliki peringkat yang lebih dimata orang lain.”

Teori tersebut menunjukkan ketika siswa kurang baik penampilan dirinya maka akan menjadikan diri siswa kurang terpacu untuk memiliki peringkat yang lebih dimata teman-temannya sehingga motivasi siswa untuk menjadikan nilai ujian sebagai wakil akan dirinya dihadapan teman-temannya juga kurang maksimal yang ini akan menjadi salah satu indikator yang melemahkan hubungan antara percaya diri dan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya tentang pengendalian perasaan, Lindenfeld (1997:8) menyatakan:

“Pengendalian perasaan ialah kemampuan seseorang untuk dapat mengontrol atau mengendalikan perasaan dalam situasi apapun. Seseorang yang percaya diri akan dapat mengendalikan perasaannya dengan baik. Hal ini akan menyebabkan seseorang selalu bersikap tenang dan tanpa rasa khawatir dalam menjalani segala sesuatu walaupun sesuatu yang menantang. Rasa khawatir yang berlebihan akan menyebabkan seseorang memiliki pikiran tentang hal-hal buruk yang akan menimpa saat menjalani tantangan, sehingga orang tersebut cenderung untuk tidak menerima tantangan tersebut.”

Dari teori yang dinyatakan oleh Lindenfeld diatas menunjukkan bahwa siswa yang kurang baik dalam pengendalian perasaan akan mudah gelisah dan tidak tenang dalam menjalani berbagai situasi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah siswa kurang tenang atau gelisah dalam mengerjakan soal ujian semester yang menjadikan mereka tidak maksimal dalam mengerjakan soal ujian. Jika siswa tenang dalam mengerjakan soal ujian maka akan memaksimalkan mereka dalam

mengerjakan soal ujian yang akan berakibat baik terhadap hasil ujian yang akan diperoleh oleh siswa.

Ketiga bidang percaya diri dari jenis percaya diri lahir diatas adalah komponen yang penting dalam percaya diri yang harus dimiliki oleh siswa. Ketika siswa kurang baik dalam bidang komunikasi, penampilan diri, dan pengendalian perasaan serta bidang yang lain dari komponen-komponen percaya diri maka akan menjadikan siswa kurang maksimal dalam meraih prestasi pembelajaran yang akan melemahkan hubungan antara percaya diri dengan prestasi belajar. Seandainya seluruh komponen percaya diri yang dimiliki siswa berkembang maksimal maka hal itu akan menjadikan prestasi belajar siswa juga akan maksimal yang akan menjadikan bukti akan kuatnya hubungan percaya diri dengan prestasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat dan menganalisisnya dengan menggunakan teknik analisis deskriptif statistik yaitu menggambarkan secara apa adanya mengenai suatu masalah atau gejala dengan data yang berupa angka yang dikumpulkan, ditabulasi, dan digolong-golongkan sebagaimana dipaparkan pada bab 4 yaitu hasil penelitian yang kemudian dibahas pada bab 5 yaitu pembahasan penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sedang atau cukup kuat antara percaya diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan dengan besarnya nilai korelasi 51,39%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa hubungan percaya diri dengan prestasi belajar adalah kuat, dan komponen yang menjadikan melemahnya hubungan percaya diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan bidang komunikasi, penampilan diri dan pengendalian

perasaan, dan bisa juga dikarenakan adanya faktor lain dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seperti metode pembelajaran dan lain-lain yang menjadi penyebab melamahnya hubungan antara percaya diri dengan prestasi belajar siswa dan faktor-faktor tersebut berada diluar ruang lingkup penelitian ini.



DAFTAR RUJUKAN

- Angelis, Barbara D. (2003). *Percaya Diri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. (1996). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deni, Riana. (2009). "Kiat Sukses Membangun Kepercayaan Diri". Diakses dalam: <http://www.asmakmalaikat.com> (Online 28 April 2018).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, Thursan. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Halimah, Nur. (2014). *Pengaruh Pelaksanaan Metode Think Pair Share Terhadap Keterampilan Berbahasa Arab*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember. Disertasi Tidak Diterbitkan.
- Hanafi, dkk. (2018). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Ladenfield, Gael. Alih Bahasa Adiati Kamil. (1997). *Mendidik Agar Anak Percaya Diri*. Jember: Silas Press.
- Latif, Abdul. (2017). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Nasrul. (2014). *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Noor, Juliansyah. (2015). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Patilima, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Saefullah. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Siregar, Shofian. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Anita. (2010). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Semester Gasal Kelas VIII F SMP Negeri I Semarang Tahun Ajaran 2009/2010*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Skripsi tidak diterbitkan.
- Sumadi, Suryabrata. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surya, Hendra. (2007). *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta: PT Gramedia
- Tri Ani, Chatarina. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Usman, Husaini & Akbar, Purnomo Setiady. (2012). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yudiantoro.E. (2006). *Percaya Diri Itu Mudah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- _____.(2005).”Kepercayaan Diri”. Diakses dalam: <http://www.nukew.com>
(Online 1 Mei 2018)
- _____.(2009).”Keyakinan”. Diakses dalam: <http://www.wikipedia.com>
(Online 1 Mei 2018)
- _____.(2009).”Keberania Untuk Mengalahkan Ketakutan”. Diakses dalam:
[http:// www.nukew.com](http://www.nukew.com) (Online 1 Mei 2018)